

**PENERAPAN METODE UTSMANI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI LEMBAGA UTSMANI REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH:

VERDYDO ADRIANSYAH

NIM: 20531169

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup oleh:

Nama : Verdydo Adriansyah

Nim : 20531169

Fakultas : Tarbiyah


Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENERAPAN METODE UTSMANI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
MEMBACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI
LEMBAGA UTSMANI REJANG LEBONG**


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Bakti Komalasari, M. Pd
NIP. 198104172020121001

Curup, Juni 2024
Pembimbing II


Siswanto, M. Pd. I
NIK. 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Verdydo Adriansyah

NIM : 20531169

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Juni 2024

Peneliti



Verdydo Adriansyah

NIM. 20531169

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia serta tekad yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE UTSMANI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI LEMBAGA QUR’AN UTSMANI REJANG LEBONG”** ini tepat pada waktunya.

Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad”. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr.Sangkut Ansori, S.Pd I,M Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari,S.Ag. M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup

9. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Bapak Siswanto M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal shalih serta mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamin *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, Juni 2024
Peneliti

(Verdydo Adriansyah)

MOTTO

“RELA BERBAGI, IKHLAS MEMBERI”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, mak dan bak terima kasih yang tak terhingga atas dukungan dan pengorbanan yang tulus serta untaian doa yang tak pernah terputus.
2. Bapak Enggus Subarman, guru saya di SMA terima kasih atas dukungan yang luar biasa untuk saya kuliah dan bias ampai di titik ini
3. Untuk ustadz Syauqi yang memberi saya ilmu dan wadah untuk mengajarkan Al-Qur'an.
4. Pengurus TPQ Kiagus Arifin yang selalu mendukung dan membina saya
5. Dosen pembimbing akademik Ibu Rafia Arcanita S. Ag., M. Pd. I dan pembimbing skripsi Ibu Bakti Komalasari, M. Pd dan Bapak Siswanto, M. Pd. I yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan studi S1 saya
6. Terima kasih juga kepada ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Siswanto, M. Pd. I
7. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Terimakasih kepada Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terutama kepada Ustadz Maman Fajri selaku kepala lembaga.
9. Teman-teman seangkatan khususnya PAI G yang saya sayangi, menjadi teman seperjuangan lelah, semangat, kesusahan, kemudahan, naik, turun yang kita jalani bersama.
10. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam

penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

**PENERAPAN METODE UTSMANI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI LEMBAGA
UTSMANI REJANG LEBONG**

Verdydo Adriansyah

20531169

ABSTRAK

Urgensi Mempelajari Al-Qur'an adalah untuk ibadah dan di dalamnya tercantum seluruh pedoman kehidupan sehingga sudah seharusnya mempelajari Al-Qur'an supaya tau bagaimana cara menjalani hidup yang sebaiknya. Tidak ada kata terlambat untuk belajar Al-Qur'an, karena banyak metode untuk belajar Al-Qur'an salah satunya adalah metode utsmani Allah menjanjikan bagi hamba-Nya yang mendalami Al-Qur'an akan dibersamakan dengan para malaikat.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena metode utsmani ini cukup susah untuk dipelajari karena menggunakan al-Qur'an Utsmani yang berbeda dari biasanya dan jika kita hubungkan dengan lansia dengan kemampuan menangkap pelajaran yang sudah cukup susah tapi metode ini menarik banyak perhatian banyak lansia untuk belajar al-Qur'an dengan metode Utsmani ini. Jadi peneliti ingin mengetahui cara penerapan metode utsmani dan ada apa dengan metode Utsmani sehingga bisa menarik perhatian para lansia.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penulis mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi, yaitu menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya ilmiah dari seseorang sebagai bahan penelitian. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisa data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana tujuannya adalah untuk mengetahui secara sistematis tentang fokus penelitian.

Dari penelitian disimpulkan bahwa Dalam penerapan metode utsmani di Lembaga Utsmani Rejang Lebong yaitu interaksi, imajinasi dan intuisi belum sepenuhnya maksimal karena masih ada beberapa tahapan yang tertinggal atau tidak terlaksana. Untuk kualitas bacaan santri terdapat perubahan dari sebelum belajar dengan metode utsmani.

Kata Kunci: *Penerapan, Metode Utsmani, Lansia*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pengertian Penerapan	9
B. Metode Utsmani	10
1. Pengertian Dan Sejarah Metode Utsmani	10
2. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Utsmani	12
3. Jenis-Jenis Metode Utsmani	13
4. Tahapan Mengajar Metode Utsmani	15
5. Evaluasi Metode Utsmani	17
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	18
1. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an	18
2. Indikator Membaca Al-Qur'an	20
D. Lansia	22
E. Penelitian Relevan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29

B. Subyek Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Uji Kredibilitas Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran umum Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong	38
1. Profil Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong	38
2. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong	38
3. Letak Geografis Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong	39
4. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong	39
5. Sarana dan Prasarana Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong	39
6. Guru dan Santri Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong	40
B. Temuan Penelitian	40
1. Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong	41
2. Kemampuan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Setelah Diterapkan Metode Utsmani Di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong	55
C. Pembahasan	57
1. Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong	58
2. Kualitas Kemampuan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Setelah Diterapkan Metode Utsmani Di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
4.1 Pretes Pembagian Kelompok	42
4.2 Proses Pembelajaran Metode Utsmani	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	26
4.1 Daftar santri Lansia	40
4.2 Jadwal Belajar Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang dijamin kesempurnaannya oleh Allah dan kitab yang akan dilestarikan selamanya . Setiap umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an yang dibaca dan didengarnya tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang didengar dan dibaca oleh Nabi Muhammad SAW dan apa yang didengar dan dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memang merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia dan keasliannya tidak berubah. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman bagi sekelompok orang tertentu dan jangka waktu tertentu saja , namun merupakan pedoman universal sepanjang masa. Al-Qur'an tetap tidak berubah di setiap zaman dan di setiap tempat. Petunjuk ini mencakup manusia dan mencakup seluruh aspek kehidupan.¹

Nasihat mempelajari Al-Quran tidak hanya banyak dijelaskan dalam Al-Quran saja namun banyak juga hadits yang menjelaskannya. Ini menandakan bahwa pentingnya untuk mempelajari Al-Qur'an khususnya bagi umat Islam. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari 'Utsman Bin 'Affan yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Iman Bukhari)

¹ Muhammad Yasir, Studi Al-Qur'an. (Riau: CV. Asa Riau, 2016), hal. 7

Dari hadis tersebut kita dapat memahami bahwa belajar Al-Qur'an sangatlah penting sehingga siapapun yang mau belajar dan mengajar Al-Qur'an bisa mendapatkan gelar yang sangat tinggi. Kitab Suci Al-Qur'an dapat dipelajari dari seorang guru atau seorang Ustaz dalam suatu proses pembelajaran dimana proses pembelajaran tersebut mempunyai dua unsur yaitu proses belajar dan proses mengajar. Dalam proses belajar mengajar berarti terdapat kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Terdapat keterkaitan yang saling mendukung antara kedua kegiatan tersebut.²

Urgensinya mempelajari Al-Qur'an adalah untuk beribadah, di dalamnya terkandung kaidah-kaidah segala kehidupan, maka hendaknya kita mempelajari Al-Quran agar kita mengetahui bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar ayat 17)³

Tidak ada kata terlambat untuk belajar Al-Qur'an. Allah menjanjikan bagi hamba-Nya yang mendalami Al-Qur'an akan dibersamakan dengan para malaika. Seperti sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, “Orang yang membaca Al-Qur'an dengan mahir adalah bersama para malaikat yang mulia lagi taat, sedangkan orang yang

² Muhammad Yasir, hal. 8

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005), hal. 529

membaca Al-Qur'an dengan tergap dan susah membacanya baginya dua pahala. ”(Hadits Muttafaq ‘Alaih).

Bagi mereka yang berusia senja, mungkin ada yang beralasan, bahwa sudah terlambat dalam belajar. Masa-masa keemasan sudah lewat. Sudah terlalu tua untuk dapat mengingat ayat-ayat Al Qur'an dengan baik. Lidah sudah terlalu kaku untuk dapat melafalkan huruf dengan fasih. Padahal Rasulullah mulai mempelajari dan menghafal Al-Qur'an umur 41 tahun. Sehingga hal itu harus menjadi semangat dan motivasi kita sebagai umat Islam untuk terus belajar Al-Qur'an.

Sangat penting untuk dilatih dan diajarkan sejak dini bagaimana membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar karena membaca merupakan langkah awal dalam memahami Al-Qur'an dan isinya serta dapat menumbuhkan rasa memiliki dalam kehidupan umat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an. agar mereka dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Namun, bagaimana bisa terjadi jika masih banyak guru atau ustadz/ustadzah yang mengajarkan Al-Qur'an dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan Rasulullah SAW? Selain itu, sering ditemukan proses pembelajaran Al-Qur'an yang sering bersifat pasif, siswa atau santri tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Untuk mengatasi keadaan tersebut, perubahan kepribadian terlebih dahulu harus terjadi pada saat proses pembelajaran.

⁴ Muslich Shabir, Terjemahan Riyadhus Shalihin 2, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2004), hal. 54

Metode alternatif yang dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran Al-Qur'an di kalangan santri atau santri aktif adalah dengan menerapkan metode Utsmani yang bersumber dari temuan-temuan yang dikumpulkan dalam Al-Qur'an oleh para ulama Salaf sebelumnya. Metode Utsmani ini sebenarnya merupakan metode yang sudah lama hilang di kalangan ulama Salaf karena mereka mencoba metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa membuat belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan cepat. Namun faktanya justru sebaliknya, banyak penafsiran Al-Qur'an yang melanggar dan menyimpang dari kaidah ilmu-ilmu tajwid.⁵

Dengan hadirnya Metode Utsmani diharapkan pembelajran Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan tepat yang pada akhirnya akan memunculkan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penerapan Metode Utsmani khususnya bagi lansia karena hal ini merupakan bentuk upaya ikut serta dalam menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan Al-Qur'an. Peneliti memilih Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong sebagai objek penelitian karena Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong merupakan Lembaga Qur'an pertama yang menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Utsmani di Kabupaten Rejang Lebong dan penerapannya pun sudah berjalan lama sehingga pembelajaran sudah mampu dijalankan dengan baik dan tertata.

⁵ Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, (Jakarta: Mutiara, 1979), hal. 34

Penerapan Metode Utsmani di Lembaga Qur'an ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat yang kemampuan membacaan Al-Qur'annya masih rendah bahkan yang sudah lansia, oleh karena itu penelitian ini berfokus pada lansia. Dalam pelaksanaannya, Lembaga Qur'an ini menerapkan pembelajaran satu kali dalam sepekan yaitu setiap hari ahad.

Hal ini menarik perhatian peneliti karena metode ini cukup susah untuk dipelajari karena menggunakan al-Qur'an Utsmani yang berbeda dari biasanya dan jika kita hubungkan dengan lansia dengan kemampuan menangkap pelajaran yang sudah cukup susah tapi metode ini menarik banyak perhatian banyak lansia untuk belajar al-Qur'an dengan metode Utsmani ini. Jadi peneliti ingin mengetahui ada apa dengan metode Utsmani sehingga bisa menarik perhatian para lansia.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu santri lansia di lembaga Qur'an utsmani Rejang Lebong yaitu Ibu Herlina, beliau mengatakan bahwa:

“Metode itu cukup asing bagi saya, apalagi setelah melihat tulisan Al-Qur'annya berbeda dari yang biasa kita baca sehingga agak sulit untuk dipelajari, tapi dengan semangat yang kuat dan rasa penasaran untuk mempelajari metode utsmani ini, maka saya ikut bergabung untuk belajar yang setelah setahun ikut belajar, akhirnya sedikit banyaknya saya mulai faham,”⁶

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong dengan judul **“Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong”**

⁶ Wawancara dengan ibu Herlina selaku santri pada hari Jum'at, 24 Mei 2024 pukul 17.30 WIB.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Penerapan Metode Utsmani dengan pembelajaran Klasikal Baca Simak pada lansia
2. Penerapan Metode Utsmani dengan pembelajaran Klasikal Baca Simak Murni pada lansia

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan Metode Utsmani Klasikal Baca Simak bagi lansia di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an lansia setelah diterapkan metode utsmani di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode Utsmani Klasikal Baca Simak bagi lansia di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an lansia setelah diterapkan metode utsmani di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yaitu menambah khazanah pengetahuan bagi para ahli dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Sebagai referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan IAIN Curup.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1) Bagi Ustadz/Ustadzah LQ Utsmani Rejang Lebong

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengenali kondisi dan apa yang dibutuhkan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga mampu mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani.

2) Bagi santri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu wajib hukumnya. Kemudian juga, Al-Qur'an merupakan pedoman bagi keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an.

4) Bagi IAIN Curup

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah proses, cara atau perbuatan menerapkan,⁷ sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan mengacu pada tindakan mempraktekkan suatu teori, metode, dan lain-lain guna mencapai manfaat yang diinginkan atau tujuan tertentu suatu kelompok atau kelompok yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya.

Menurut Nugroho (2003), penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan. Penerapan dalam hal ini berarti mengimplementasikan hasil kerja yang telah dicapai ke dalam bentuk yang dapat diimplementasikan secara sosial.⁸

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah mengarah pada adanya suatu aktivitas, tindakan, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan perencanaan dan pencapaian tujuan kegiatan.⁹

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara

⁷ Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 2 juni 2024

⁸ Rian Nugroho Dwijowijoto, Kebijakan Publik :Formulasi Implementasi Dan Evaluasi (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hal. 57

⁹ Usman Nurdin, Konsep Implementasi Berbasis Kurikulum (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hal. 70

tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kata penerapan mengarah pada suatu kegiatan, tindakan, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan acuan normatif tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

B. Metode Utsmani

1. Pengertian Dan Sejarah Metode Utsmani

Metode Utsmani merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sedang berkembang saat ini. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama salaf yang telah lama hilang, dikarenakan eksperimen metode-metode baru yang belum ada, yang memungkinkan bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi atau melaggar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹¹

Metode usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat

¹⁰ Guntur Setiawan, Implementasi Dalam Birokrasi pembangunan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39

¹¹ Saiful Bahri, Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an, (Blitar: Pesantren Nurul Iman, 2008), hal. 2

mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri di penghujung tahun 2009. tepatnya pada 17 ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafis Thoriq Syathibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan Juz.¹²

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak- anak, remaja, dan dewasa. Tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam ayat Al-Qur'an surat al- Hija ayat 9 dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengajar Al-Qur'an metode utsmani, yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar- benar memeliharanya.” (QS. Al-Hija: 9)¹³

¹² Saiful Bahri., hal. 3

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Duta Surya, 2011), hal. 355

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Utsmani

a. Prinsip Dasar Bagi Guru

- 1) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun) Dalam mengajar metode Utsmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni: Memberi contoh bacaan yang benar dan menjelaskan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan, menyuruh siswa membaca sesuai contoh, menegur bacaan yang salah/salah, menunjukkan kesalahan dalam membaca, salah Mengingatkan siswa pada pelajaran atau cara membaca), Katakan padaku cara membaca, itu benar.¹⁴
- 2) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, Tegas) Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an.
 - a) Teliti maksudnya ialah seorang guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaanya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui tashih bacaan dan seorang guru Al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru.
 - b) Waspada maksudnya ialah seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid-muridnya.

¹⁴ Saiful Bahri, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), hal. 8

c) Tegas maksudnya ialah seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (Evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.¹⁵

b. Prinsip Dasar Bagi Santri

1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri) Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna) Dalam membaca Al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu: (1) lancar yaitu membaca fasih tidak terputus-putus dan tanpa mengeja. (2) Benar yaitu membaca sesuai dengan hukum tajwid. (3) Sempurna yaitu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.¹⁶

3. Jenis-Jenis Metode Utsmani

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:¹⁷

a. Klasikal Baca Simak (SKB) Dasar dari strategi ini adalah firman Allah SWT. Dalam surat Al-A'raf ayat 20 Artinya : "Apabila dibacakan Al-Qur'an dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang (seksama) agar kamu mendapatkan rahmat". Dengan menerapkan tehnik pengajaran Klasikal Baca Simak

¹⁵ Saiful Bahri, hal. 8-9

¹⁶ Saiful Bahri, hal. 9

¹⁷ Saiful Bahri, 12-16

santri lebih mandiri dalam belajar dan lebih konsentrasi. Karena model pembelajaran (KBSM) bagi siswa yang tidak membaca mempunyai tanggung jawab untuk menyalahkan atau menegur bacaan temannya bila terdapat kesalahan.

- b. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM) Semua santri menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian santri yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas. Dengan teknik pengajaran (KBSM) Klasikal Baca Simak Murni proses model pembelajarannya dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama membaca dan kelompok kedua dengan guru menyimak bacaannya dan belum melanjutkan pokok pembahasan selanjutnya bila pokok pembahasan pertama belum tuntas.¹⁸

4. Tahapan mengajar Metode Utsmani

Tahapan pembelajaran Metode Utsmani, secara garis besar ada tiga, yaitu interaksi, imajinasi dan intuisi. Interaksi adalah satu relasi antara dua system yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu system mempengaruhi kejadian pada system lainnya. Interaksi ialah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek yang saling mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain (Chaplin, 2011

¹⁸ *Ibid*, hal. 16-17

Imajinasi dideskripsikan sebagai sesuatu yang muncul dari persepsi melalui indra, menyebabkan proses pemikiran yang aktif untuk membayangkan (dalam angan-angan) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Imajinasi merupakan sebuah angan yang muncul karena adanya sebuah ide, sehingga membuahkan hasil (Steiner dalam Peter Van Alpen, 2011:17).

Intuisi adalah pengetahuan tentang hal-hal yang tidak diketahui melalui proses berpikir tanpa kesadaran karena tidak pernah menyadari bahwa sebenarnya pengetahuan tersebut telah dimiliki (Myers, 2002).

Di dalam Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Utsmani, dijelaskan bahwa tahapan mengajar secara khusus yaitu:

a) Pembukaan

- Salam
- Doa awal pelajaran

b) Appersepsi

- Usahakan agar murid tenang, senang dan bahagia dalam belajar.
- Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

c) Penanaman konsep

- Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan member contoh.
- Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.

d) Pemahaman

Latihan bersama-sama atau kelompok

e) Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca.

f) Penutup

- Pesan moral atau motivasi
- Doa penutup
- Salam

5. Evaluasi Metode Utsmani

Evaluasi atau penilaian mengacu pada pemberian nilai atau makna. Dengan kata lain, perlu memikirkan apakah ada makna atau nilai berdasarkan hasil evaluasi. Peringkat dapat digunakan untuk menampilkan kualitas yang sedang dinilai.¹⁹

Untuk mengetahui keberhasilan santri dalam belajar Al-Qur'an dengan metode utsmani, guru harus mengadakan evaluasi/ test kemampuan membaca kepada setiap santri, yaitu:²⁰

- a. Pretes yaitu, tes yang dilakukan pada saat mendaftar untuk mengetahui kemampuan santri baru yang nantinya akan dikelompokkan berdasarkan kualitas bacaan santri.
- b. Test pelajaran yaitu, tes/ evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap santri yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan

¹⁹ Siswanto dan Eli Susanti, "Evaluasi Program Pendidikan Islam", Jurnal Paramurobi, Vol. 2, No. 1 (Januari-Juni 2019), hal. 67

²⁰ Rafi Sapuri, Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hal. 399

ketentuan murid harus lancar dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/pertemuan tergantung kemampuan santri.

- c. Test kenaikan juz yaitu, test/ evaluasi yang dilakukan oleh kepala LQ (atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk) terhadap santri yang menyelesaikan juz masing- masing. Test/evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan santri dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan menguasai juz/modul yang telah dipelajari.
- d. Khotam Pendidikan Al-Qur'an Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/tashih akhir dengan syarat :
 - 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
 - 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
 - 3) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Untuk menentukan kemampuan santri dengan menggunakan berbagai penilaian yang tercantum di atas. Guru harus menggunakan penilaian pembelajaran semaksimal dan setepat mungkin. Jadi, setelah menelusuri proses pembelajaran, penilaian yang digunakan akan memungkinkan guru menilai secara nyata kemampuan santri. Selain itu juga perlu diketahui keberhasilan program pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu, mengetahui hasilnya akan

memungkinkan para guru untuk lebih meningkatkan program mereka di angkatan berikutnya..²¹

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

3. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Rafi Sapuri kemampuan (istitha'ah) ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.²²

Menurut Neburut Lerner yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman: Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca Al-Qur'an agar ia dapat membaca untuk belajar agamanya yang didasari dengan bahasa Arab.²³

Al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah yang sekaligus merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, yang sampai kepada umat manusia dengan cara al-tawatur (langsung dari Nabi Muhammad SAW kepada orang

²¹ Rafi Safuri. hal. 401

²² Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 200

²³ M. Quraisy Syihab dkk, Sejarah dan 'Ulum Al-Qur'an, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2001), hal. 39

banyak), yang kemudian termaktub dalam bentuk mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.²⁴

Para ulama menyebutkan pengertian yang khusus, berbeda dengan lainnya bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang pembacanya bernilai suatu ibadah.²⁵

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan (hablum min Allah), tetapi juga memuat hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min an-nas), serta manusia dengan alam sekitarnya, untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.²⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca ialah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan sesuatu yang tertulis (membaca), sedangkan yang dimaksud dengan Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dengan jalan mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membaca. Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu

²⁴ Syaikh Manna' Al-Qatthan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Alkautsar), hal. 18

²⁵ Said Aqil Husin Al Munawar, Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 5

²⁶ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 201

kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, di mana dalam membaca Al-Qur'an tentunya harus didasarkan pada kaidah yang ada agar tercipta bacaan yang baik dan benar.

4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator adalah petunjuk atau gejala-gejala yang menunjukkan keterkaitan atau merupakan indikasi. Adapun indikator yang dimaksud di sini adalah yang ada kaitannya dengan topik pembahasan atau permasalahan yang ada pada judul skripsi, perlu diketahui tujuan belajar membaca Al-Qur'an bagi murid/santri adalah agar mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Adapun indikator dari seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) *Al-Fashahah*

Pada umumnya *Al-Fashahah* diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur'an, jika seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur'an. Sedangkan pengertian secara luas adalah *Al-Fashahah* juga meliputi penguasaan di bidang *al-waqf wa'l-ibtidā'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harokat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.²⁷

²⁷ Ahmad Munir Dan Sudarsono, Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1994)., hal. 71

b) Menguasai *Makharijul huruf*

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui *Makharijul huruf* dan sifat-sifat hurufnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwīd, *makharijul huruf* menurut bahasa adalah membunyikan huruf sedangkan menurut istilah *Makharijul huruf* adalah menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an. Secara bahasa *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. Sedangkan secara istilah, *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan.²⁸

c) Menguasai Ilmu Tajwid

Maksud dari penguasaan ilmu tajwid secara teori dan praktek di sini adalah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun pengertian dari ilmu tajwid itu sendiri adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan hukum dari belajar ilmu tajwid adalah *farḍu kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya *farḍu 'ain*.²⁹

D. Lansia

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari proses penuaan. Penuaan merupakan suatu proses yang terjadi dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses seumur hidup dan tidak dimulai pada titik tertentu, melainkan pada awal kehidupan. Penuaan merupakan suatu

²⁸ Ahmad Munir dan Susarsono., hal. 73

²⁹ Ahmad Munir dan Sudarsono., hal. 75

proses alami yang berarti manusia melalui tiga tahapan: masa kanak-kanak, masa dewasa, dan masa tua.³⁰

Masa lansia dimulai saat seseorang memasuki usia 60 tahun. Hurlock juga mengemukakan bahwa usia lanjut dibagi menjadi usia lanjut dini (60-70 tahun) dan usia lanjut akhir (70 keatas). Penurunan kualitas/kemampuan fisik memasuki lansia lebih cepat dibandingkan dengan usia-usia sebelumnya. Oleh karena itu untuk menghambat penurunan kualitas fungsi organ-organ tubuh para lansia perlu mempunyai suatu kegiatan rutin yang dapat membantu menghambat penurunan tersebut.³¹

Seiring bertambahnya usia, kemampuan fisik kita secara bertahap menurun. Inilah yang disebut dengan fenomena penuaan. Seiring bertambahnya usia, kualitas fungsi organ tubuh semakin menurun. Setelah kualitas puncak tercapai, kualitas tersebut dapat dipertahankan untuk sementara waktu, namun kemudian kualitasnya menurun dan akibatnya kinerja fisik menurun. Kualitas fungsi-fungsi yang mengalami penurunan antara lain:³²

1. Integritas sistem syaraf yang berakibat menurunkan kualitas koordinasi gerak.
2. Kecepatan reaksi dan kecepatan gerak.
3. Kepekaan kinestetik atau rasa gerak.

³⁰ Azizah, L. M. Keperawatan Lanjut Usia. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), hal. 2

³¹ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 380

³² *Ibid.*, hal. 381

4. Adaptasi kardiorespiratori pada saat melakukan aktivitas dan saat istirahat atau pemulihan.
5. Kepekaan panca indera.
6. Daya kontraksi dan elastisitas otot.
7. Fleksibilitas persendian.

Proses penuaan merupakan proses yang berhubungan dengan umur seseorang. Manusia mengalami perubahan sesuai dengan bertambahnya umur tersebut. Memasuki lanjut usia ada beberapa masalah yang dialami oleh para lansia, diantaranya adalah masalah kognitif. Lanjut usia juga akan mengalami perubahan pada segi fisik dan psikososialnya.

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini tentunya peneliti membutuhkan penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian yang relevan diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Muhaimin “Penerapan Metode Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar”. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu tentang penerapan, kelebihan serta kekurangan dari penerapan metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur’an di MAN Wlingi Blitar, dapat diperjelas sebagai berikut:³³
 - a. Penerapan metode utsmani di MAN Wlingi Blitar dilakukan secara bertahap yang terdiri dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan

³³ Aziz Muhaimin, Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar, (Blitar: Skripsi, University of Blitar, 2013)

- b. Kelebihan dari penerapan metode utsmani dalam pembelajaran AlQur'an di MAN Wlingi Blitar ialah ustadz dan ustadzah yang professional, materi disajikan dengan metode yang memudahkan peserta didik memahaminya.
 - c. Kekurangan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran AlQur'an di MAN Wlingi diantaranya ialah waktu yang kurang efektif, faktor SDM siswa, faktor keaktifan siswa dan latar belakang siswa yang bervariasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiatun Nikmah dengan judul "Metode Usmani dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Ula Adi Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar". Hasil penelitian pada skripsi tersebut ialah tentang perencanaan metode usmani, penerapan metode usmani, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode usmani di Kelas II Ula Adi Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. Dapat diperjelas sebagai berikut:³⁴
- a. Dalam perencanaan metode utsmani yaitu dengan guru memilih metode riwayat, metode diroyah dan metode praktis dalam proses pembelajaran.
 - b. Penerapan metode utsmani menggunakan metode riwayat, metode diroyah dan metode praktis dalam proses pembelajaran, menerapkan prinsip dasar bagi guru dan bagi sisw, menerapkan teknik mengajar KBSM, menerapkan lalaran surat pendek, tajwid setiap kali pertemuan, evaluasinya dengan tanya jawab, tugas dan tashih.

³⁴ Alfiatun Nikmah, Metode Usmani dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Ula Adi Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, (Blitar: University of Blitar, 2014)

c. Faktor pendukung Metode Usmani dengan membuat konten pembelajaran yang menarik dan memotivasi, guru berpedoman pada buku PGPQ, dan kelas yang sesuai. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat sistem Ottoman antara lain program pembelajaran yang kurang optimal, lingkungan belajar yang tidak efisien karena terlalu banyak siswa, kondisi pengajaran yang tidak memadai, kurangnya minat mengajar dari pihak guru, dan kurangnya pergantian kelas. Setelah pemberitahuan terlebih dahulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmad dengan judul “Penerapan Metode Usmani dalam Pengenalan membaca Al-Qur’an Rasm Usmani bagi santri putri di Madrasah Murattilil Qur’an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010”. Hasil penelitian pada skripsi tersebut yaitu tentang latar belakang, langkah-langkah pembelajaran dan sistem evaluasi penerapan metode usmani dalam pengenalan membaca Al-Qur’an rasm usmani bagi santri putri di Madrasah Murattilil Qur’an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010. Dapat diperjelas sebagai berikut:³⁵

a. Latar belakang diterapkannya metode usmani dikarenakan adanya kesulitan membaca Al-Qur’an rasm usmani, karakteristik metode usmani sesuai dengan rasm usmani, dan strategi pembelajarannya menggunakan sistem klasikal-individual dan individual.

³⁵ Rohmad, Penerapan Metode Usmani dalam Pengenalan membaca Al-Qur’an Rasm Usmani bagi santri putri di Madrasah Murattilil Qur’an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010, (Tulungagung: Skripsi, IAIN Ponorogo, 2010)

- b. Langkah-langkah penerapan metode usmani terdiri dari: langkah awal berupa berdoa dan mengaji bersama, tahap inti berupa sistem individual, dan tahap akhir berupa doa dan motivasi.

Sistem evaluasi dalam penerapan metode usmani berbentuk tes lisan yang dilakukan tiap hari dan tiap naik tingkatan jilid utsmani.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Fokus	Hasil
1	Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar? 2. Apa kelebihan dan kekurangan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Kabupaten Blitar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode usmani di MAN Wlingi Blitar dilakukan secara bertahap yang terdiri dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. 2. Kelebihan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di MAN Wlingi Blitar ialah ustadz dan ustadzah yang professional, materi disajikan dengan metode yang memudahkan peserta didik memahaminya. Kekurangan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di MAN Wlingi diantaranya ialah waktu yang kurang efektif, faktor SDM siswa, faktor keaktifan siswa dan latar belakang siswa yang bervariasi.
2	Metode Usmani Dalam	1. Bagaimana perencanaan metode usmani dalam	1. Dalam perencanaan metode usmani yaitu dengan guru memilih

	<p>Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar</p>	<p>meningkatkan kompetensi membaca Al- Qur'an siswa kelas II ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar?</p> <p>2. Bagaimana penerapan metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al- Qur'an siswa kelas II ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al- Qur'an siswa kelas II ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar?</p>	<p>metode riwayat, metode diroyah dan metode praktis dalam proses pembelajaran.</p> <p>2. Penerapan metode usmani menggunakan metode riwayat, metode diroyah dan metode praktis dalam proses pembelajaran, menerapkan prinsip dasar bagi guru dan bagi siswa, menerapkan teknik mengajar KBSM, menerapkan lalaran surat pendek, tajwid setiap kali pertemuan, evaluasinya dengan tanya jawab, tugas dan tashih.</p> <p>3. Faktor pendukung metode usmani dengan menciptakan pembelajaran yang menarik, memberi motivasi, guru berpedoman buku PGPQ, kelas memadai. sedangkan faktor penghambat metode usmani ialah program pembelajaran yang kurang maksimal, jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga suasana pembelajaran tidak efektif, kelas kurang memadai, tidak menariknya guru dalam mengajar, pergantian kelas yang tidak ada pemberitahuan sebelumnya.</p>
3	<p>Penerapan Metode Usmani dalam</p>	<p>1. Bagaimana latar bela membaca Al-Qur'an Qur'an Pondok Pesa 2010?</p>	<p>1. Latar belakang diterapkannya metode usmani dikarenakan adanya kesulitan</p>

	<p>Pengenalan membaca Al-Qur'an Rasm Usmani bagi santri putrid di Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010</p>	<p>2. Bagaimana langkah-l pengenalan membac Madrasah Murattilil Ponorogo tahun 200</p> <p>3. Bagaimana sistem evaluasi penerapan metode usmani dalam pengenalan membaca Al- Qur'an rasm usmani bagi santri putrid di Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010</p>	<p>membaca Al- Qu'an rasm usmani , karakteristik metode usmani sesuai dengan rasm usmani, dan strategi pembelajarannya menggunakan sistem klasikal-individual dan individual.</p> <p>2. Langkah-langkah penerapan metode usmani terdiri dari: langkah awal berupa berdoa dan mengaji bersama, tahap inti berupa sistem individual, dan tahap akhir berupa doa dan motivasi.</p> <p>3. Sistem evaluasi dalam penerapan metode usmani berbentuk tes lisan yang dilakukan tiap hari dan tiap naik tingkatan jilid usmani.</p>
--	---	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Lapangan adalah Penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung ke lapangan, karena di lapangan proses komunikasi data itu dengan sendirinya menyediakan informasi yang lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi secara langsung.³⁶

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena berdasarkan variabel penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini penulis

³⁶ Sukardi, Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 157

menyaksikan langsung ketempat penelitian untuk bisa mendapatkan data-data yang diperlukan.³⁷

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam Moloeng, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.³⁸

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini ada beberapa orang yang terdiri dari kepala LQ Utsmani Rejang Lebong, tiga pengajar dan santri lansia.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu jenis data yang bersifat deskriptif dan lebih fokus pada interpretasi dan pemahaman subjek yang diteliti. Data ini sering kali berupa teks, transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen-dokumen lainnya. Data kualitatif memberikan konteks dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konten yang sedang diteliti.

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada informan yaitu kepala lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong, guru Al-Qur'an dan santri Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong.. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.³⁹

Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.⁴⁰

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan observasi langsung dilapangan dan wawancara kepada para informan mengenai penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang

³⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-dasar Penelitian, (Surabaya: eKaf, 2006), hal. 28

⁴⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, hal. 31

telah tersedia.⁴¹ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴²

Adapun data skunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong, di antaranya:

1. Wawancara

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah

⁴¹ Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55

⁴² Gabriel Amin Silalahi, Metode Penelitian dan Studi Kasus, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57

ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang jenuh mengenai fokus penelitian, wawancara dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan guna menggali informasi yang sedalam-dalamnya mengenai penerapan metode utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong.

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni guru dan santri lansia di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informan, ataupun fakta dari obyek penelitian.

2. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁴⁴

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah

⁴³ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 58

untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.⁴⁵

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong, khususnya di kelas-kelas yang santrinya sebagian besar adalah lansia pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam rangka menyelami obyek pengamatan, peneliti berusaha untuk merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan antara lain, field note (catatan lapangan), kamera, dan catatan harian.

3. Dokumentasi

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁶

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, hal. 59

⁴⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-dasar Penelitian, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 93

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang Profil Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong, pembelajaran di kelas, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi penunjang lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.⁴⁷

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles & Hubberman yang memiliki tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan

⁴⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, hal, 168

⁴⁸ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 210

memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.⁴⁹ Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti kepada Kepala Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong, tenaga pengajar dan santri lansia.

2. Pemaparan/Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵⁰ Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada

⁴⁹ Imam Gunawan., hal. 211

⁵⁰ Imam Gunawan., hal. 212

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.⁵²

F. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi.

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
2. Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya

⁵¹ Imam Gunawan, hal. 252

⁵² Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 212

dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.⁵³

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : alfabeta, 2013), hal.368

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

1. Profil Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

Nama Lembaga : Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

Tahun Berdiri : 2022

Alamat : *Indotama Regency*, Kelurahan Talang Rimbo Lama,
Curup Tengah, Rejang Lebong, Bengkulu.

Phone Number : +62 852-1579-9858

Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong adalah satu-satunya lembaga yang bergerak di bidang pengembangan Al-Qur'an dengan menggunakan metode utsmani. Lembaga ini juga memiliki daya tarik tersendiri sejak adanya metode utsmani di Rejang Lebong.

Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong memiliki harapan besar kepada seluruh peserta untuk mampu menerima ilmu yang diberikan oleh para tenaga pengajar sehingga nantinya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya yang kemudian bisa istiqomah dalam membaca Al-Qur'an agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

Lembaga Qur'an utsmani berdiri pada tanggal 4 Februari 2022 yang di prakarsai oleh Ustadz Maman Fajri Elbangkulani, pengasuh Pondok Pesantren Ahsanu Amala, Seluma, Bengkulu. Beliau

mengajak beberapa orang untuk membentuk sebuah lembaga quran, di mana ustadz Maman Fajri sebagai kepala lembaga.

Kemudian beliau mengajak beberapa guru Qur'an dari beberapa metode Qur'an untuk ikut membantu sebagai tenaga pengajar di lembaga ini, sehingga lembaga ini dapat berjalan dengan baik dan sekarang sudah masuk di angkatan keempat.

3. Letak Geografis Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong terletak di *Indotama Regency*, Kelurahan Talang Rimbo Lama, Curup Tengah, Rejang Lebong, Bengkulu. Lembaga ini berada di sebuah rumah yang diwakafkan oleh Bapak Cecep selaku bendahara Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong, khusus untuk belajar Qur'an Metode Utsmani.

4. Visi dan Misi Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

Visi:

Membentuk masyarakat Qur'ani

Misi:

- a. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya mempelajari, membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.
- b. Menghadirkan guru Al-Qur'an yang kompeten.
- c. Menyebarkanluaskan Rosm (tulisan) utsmani.

5. Sarana dan Prasarana Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

Sarana: buku pelajaran utsmani jilid 1, 2 dan 3, Al-Qur'an utsmani, papan tulis, alat tulis serta meja belajar

Prasarana: rumah/tempat belajar

6. Guru dan Santri Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

Jumlah santri yang terdata di LQ Utsmani Rejang Lebong adalah 70 santri aktif yang terbagi menjadi 8 kelompok dengan tenaga pengajar berjumlah 8 orang. Sedangkan santri lansia yang menjadi subyek penelitian berjumlah 12 orang.

Tabel 4.1
Daftar Santri Lansia LQ Utsmani Rejang Lebong

NO	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Ani	Perempuan	61 Tahun
2	Ernawati	Perempuan	63 Tahun
3	Eva	Perempuan	62 Tahun
4	Herlina	Perempuan	62 Tahun
5	Ida Royani	Perempuan	61 Tahun
6	Idham Cholid	Laki-Laki	63 Tahun
7	Iis	Perempuan	60 Tahun
8	Lina	Perempuan	63 Tahun
9	Mima	Perempuan	61 Tahun
10	Nanang	Laki-Laki	64 Tahun
11	Nella	Perempuan	60 Tahun
12	Sugianto	Laki-Laki	62 Tahun

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong.

Penelitian ini dilaksanakan pada angkatan keempat dengan subjek penelitian tenaga pengajar Metode Utsmani, pengurus Lembaga Quran Utsmani dan santri lansia Metode Utsmani. Data tentang Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia

Di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi, dengan hasil sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong. Pembelajaran dilakukan seminggu sekali dan metode yang digunakan dalam membelajarkan para lansia dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode tajdid. Pemilihan metode ini digunakan karena lebih mudah daripada metode yang lain untuk tingkatan para lansia. Metode yang mudah perlu dikenalkan kepada para lansia agar mereka mampu dan faham.

Tabel 4.2
Jadwal Pembelajaran Lembaga Qur'an Utsmani Rejang

No	Kelompok/Jilid	Pengajar	Hari, Jam	Tempat
1	Khadijah/1	Ustadzah Dewi Wulandari	Minggu, 08.00-09.45	Air Bang
2	Siti Aisyah/2	Ustadzah Salsabila	Minggu, 08.00-09.45	Masjid Induk Darul Hikmah
3	Maria Elqibtia/2	Ustadzah Reza Puspita	Minggu, 08.00-09.45	Mushollah Indotama
4	'Ali bin Abi Thalib/2	Ustadz Achmad Syauqi	Minggu, 09.00-10.45	Air Bang
5	Umar bin Khattab/3	Ustadz Mawardi	Minggu, 06.30-08.15	Talang Benih
6	Fatimah Az-Zahra/3	Ustadzah Hamida	Minggu, 08.00-09.45	Air Bang
7	Ummi Kaltsum/3	Ustadzah Siska Gusrini	Sabtu, 13.15-15.00	Indotama
8	Utsman/Talaqqi	Ustadz Maman Fajri	Minggu, 13.30-15.15	Indotama

Metode yang ada tidak secara langsung diberikan kepada para lansia, akan tetapi dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sudah menjadi acuan para ustadz/ustadzah dengan cara tersendiri untuk menyampaikannya.

Sebelum santri mengikuti pelajaran metode utsmani, mereka akan di tes terlebih dahulu (pretest) sebagai tahap awal yang nantinya akan dikelompokkan berdasarkan kualitas bacaannya, misalnya masih kurang dalam bidang *makharijul huruf* maka dikelompok pada jilid satu.

Gambar 4.1
Pretes Pembagian Kelompok



Selain pretest, ada beberapa jenis tes yang dilakukan nantinya ketika dalam pembelajaran metode utsmani, yaitu tes harian untuk kenaikan halaman, serta tes kenaikan jilid yang dilakukan pada akhir semester biasanya dilakukan setiap 6 bulan sekali atau 2 kali dalam setahun. Teknik dalam tes kenaikan jilid dilaksanakan secara individu pada setiap tes, baik untuk tes praktik membaca maupun teori tajwidnya, Hal ini dilaksanakan untuk melihat kemampuan para santri secara perseorangan, bagi santri yang kemampuannya kurang maka tidak diperbolehkan naik pada jilid selanjutnya.

Seperti yang diketahui bahwa metode yang diberikan agar lebih mudah difahami yaitu menggunakan beberapa tahapan khusus sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pada tahapan ini, menekankan pada interaksi yaitu suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek yang saling mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Pada metode ini ustadz/ustadzah memberikan salam sebagai sapaan pertama kepada para santri. Setelah mereka menjawab salam para santri membaca surat al-Fatihah. Selanjutnya ustadz/ustadzah memberikan bacaan yang akan ditirukan oleh para santri. Setelah pembelajaran selesai maka yang dilakukan yaitu menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, pada kesempatan ini untuk terjemahan bahasa biasanya satu diantara mereka untuk membacakannya.

Gambar 4.2
Proses Pembelajaran Metode Utsmani



Hal ini diperjelas oleh Kepala Lembaga Utsmani Rejang Lebong, Ustadz Maman Fajri beliau mengatakan:

“Interaksi yang dilakukan ini baik dari ustadz/ustadzah dengan santri dan juga bisa antara santri dengan santri. Terlihat dari kegiatan santri ketika di lapangan mereka bisa dengan sendirinya untuk menyesuaikan diri agar bisa membaca materi yang sudah diajarkan. Dalam artian mereka dikenalkan terhadap sesuatu agar dengan sendirinya mereka bisa peka. Ustadz/ustadzah tidak menuntut kepada mereka agar fasih membaca, mereka hanya diajarkan untuk bisa terlebih dahulu.”⁵⁴

Hal serupa juga peneliti tanyakan kepada Ustadz Mawardi,

beliau menjawab:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran selalu dibuka dengan salam kemudian biasanya diawal saya dan santri bersamasama melakukan hadroh fatihah dan berdo’a, kemudian saya membahas atau mengulangi lagi materi yang saya ajarkan sebelumnya hal ini dilakukan untuk membuka kembali ingatan santri tentang materi materi yang lalu agar tetap bisa diingat. Setelah mengulangi materi barulah saya menjelaskan materi yang dipelajari pada hari itu.”

Ustadz Syauqi menyampaikan pendapatnya, yaitu:

“Sebenarnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran sudah tersusun dibuku panduan PG PQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an) utsmani, hanya saja saya harus mampu mengembangkan sendiri kegiatan-kegiatannya.”⁵⁵

Jadi, dengan berbagai interaksi yang guru lakukan bersama santri, maka mereka akan merasa nyaman dan dengan dengan gurunya sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran metode usmani di LQ Utsmani Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz sebagai berikut:

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Maman Fajri selaku Kepala Lembaga pada hari Minggu, 11 Februari 2024 pukul 12.30 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Achmad Syauqi selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

Wawancara pertama dengan ustadz Mawardi. “Bagaimana urutan langkah-langkah pembelajaran ketika ustadz mengajar?”, beliau menjawab sebagai berikut:

“Dalam praktik membaca biasanya terlebih dahulu kami berdoa dan mengulang pelajaran kemudian santri menirukan bacaan yang saya contohkan, setelah itu barulah santri praktik membaca mandiri tanpa saya tuntun, praktik membaca bisa dilakukan dengan berkelompok ataupun individu tergantung situasi dan kondisi pada saat itu.”⁵⁶

Praktik membaca harus dilakukan berulang-ulang sampai santri benar-benar mampu mempraktikkan bacaan sesuai dengan ketentuan materi, dan memberikan tambahan pelajaran yang telah diprogramkan lembaga, itu tadi gambaran kegiatan awal dan inti dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan metode usmani.

Kemudian ustadz Mawardi menambahkan mengenai kegiatan akhirnya, beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan akhir biasanya saya isi dengan tanya jawab dan pemberian penguatan, memberikan sedikit nasehat-nasehat dan kemudian ditutup dengan do’a akhir pembelajaran. Untuk menambah kemampuan santri biasanya untuk jilid 3 pembelajaran diselingi dengan beberapa tambahan kegiatan yaitu untuk hari ahad ditambah dengan tanya jawab tajwid”⁵⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Achmad

Syauqi dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

“Dalam mengajar saya sering mengikuti langkah-langkah yang ada pada buku pedoman PGPQ, karena saya langkah-langkah yang ada pada buku pedoman sudah cukup lengkap untuk memandu kegiatan pembelajaran dengan beberapa materi tambahan, semua kegiatan tersebut telah terjadwal setiap harinya, dan kegiatan tambahan

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Mawardi selaku tenaga pengajar pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 08.15 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Mawardi selaku tenaga pengajar pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 08.15 WIB.

tersebut bisa dilaksanakan diawal atau diakhir pelajaran tergantung situasinya.”⁵⁸

Dengan pertanyaan yang sama informasi lain juga peneliti dapatkan

dari ustadz Maman Fajri, beliau mengatakan:

“Ketika pembelajaran selalu saya awali dengan mengucapkan salam, kemudian hadroh fatimah dan berdo’a bersama para santri, setelah itu barulah saya memulai menyampaikan materi, setelah menyampaikan materi para santri saya minta untuk praktik membaca.”⁵⁹

Kemudian peneliti bertanya mengenai kegiatan praktik membacanya,

beliau menjawab:

“Untuk praktik membaca saya lebih sering menggunakan sistem individu, agar kemampuan santri dapat terlihat satu-persatu. Setelah praktik membaca selesai biasanya saya isi dengan kegiatan tambahan yang diprogramkan oleh lembaga setelah semua kegiatan selesai pelajaran ditutup dengan do’a akhir belajar.”⁶⁰

Ustadzah hamidah juga menambahkan:

“Kalau saya mengawali dengan salam, baca doa sebelum belajar, apersepsi, mengulang pelajaran lalu baru masuk ke pembelajaran baca simaknya. Kemudian saya buka sesi tanya jawab, saya berikan motivasi, membaca doa khatmil Qur’an, dan salam penutup.”⁶¹

Untuk menggali informasi selanjutnya dari fokus penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan penerapan pembelajaran metode Utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an lansia di LQ Utsmani Rejang Lebong peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa usatdz dan usatdzah. Untuk informasi pada fokus penelitian ini, penlitli melakukan wawancara kepada ustadzah Mawardi, wawancara dilakukan pada tanggal

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Achmad Syauqi selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Maman Fajri selaku Kepala Lembaga pada hari Minggu, 11 Februari 2024 pukul 12.30 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Maman Fajri selaku Kepala Lembaga pada hari Minggu, 11 Februari 2024 pukul 12.30 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Hamidah selaku tenaga pengajar pada hari Jum’at, 24 Mei 2024 pukul 17.30 WIB.

19 Maret pada pukul 08.15 WIB dengan pertanyaan,” Apakah ustadz melakukan perencanaan sebelum mengajar?” beliau menjawab:

“Memang efektifnya setiap hari harus melakukan perencanaan atau persiapan dulu sebelum mengajar, namun itu semua terserah ustadz dan ustadzah masing-masing. Kalau saya sendiri memang setiap akan melakukan pembelajaran harus punya perencanaan.”⁶²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana bentuk perencanaan yang ustadz lakukan?” beliau menjawab:

“Bentuk-bentuk perencanaan yang saya lakukan ketika akan melaksanakan sebuah pembelajaran yang pertama adalah menentukan tujuan yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kemudian saya melihat tingkat kesulitan materi, tingkat kemampuan dan kesiapan para santri dalam memahami materi tersebut, setelah itu barulah mampu menentukan cara yang tepat dalam menyampaikan materi.”⁶³

Kemudian peneliti bertanya, apakah ada perencanaan yang lain dalam pembelajarannya? Beliau menjawab:

“Selain melakukan perencanaan mengenai pelaksanaannya saya juga melakukan perencanaan untuk evaluasi pada tiap pertemuan, karena dalam metode usmani evaluasi dianjurkan pada setiap pertemuan, hal ini dilakukan untuk melihat kemajuan kemampuan santri pada setiap pertemuan.”⁶⁴

Selanjutnya yang tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam menyusun perencanaan ialah mengenai prinsip dasar untuk guru dan santri dimana dalam pembelajaran menggunakan metode usmani santri diharuskan untuk belajar Al-Qur’an secara aktif dan mandiri oleh karenanya ketika mengajar dilarang keras seorang pengajar untuk menuntun bacaan santri secara terus menerus, boleh menuntun satu atau dua kali saja.”

⁶² Wawancara dengan Ustadz Mawardi selaku tenaga pengajar pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 08.15 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Mawardi selaku tenaga pengajar pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 08.15 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Mawardi selaku tenaga pengajar pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 08.15 WIB.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap ustadz Achmad Syauqi mengenai hal yang sama pada tanggal 19 maret 2024 pada pukul 13.00 WIB, beliau mengatakan:

“Iya, saya selalu melakukan perencanaan sebelum mulang ngaji, meskipun hanya perencanaan yang sifatnya sederhana maksudnya tidak tertulis begitu, cuma diangen-angen saja.”⁶⁵

Kemudian hal yang serupa juga peneliti tanyakan kepada Ustadzah

Hamidah, beliau menjawab:

“Sebelum melakukan pembelajaran saya selalu mempersiapkan penguasaan materi saya, yaitu misalnya dengan mempelajari materi yang akan saya sampaikan kepada santri-santri, supaya nanti tidak ada kesalahan saat menyampaikan. Selanjutnya persiapan tentang metode yang saya lakukan nanti ketika mengajar. Yang tidak kalah penting untuk saya persiapkan adalah cara menangani santri-santri yang kurang bisa diatur. Itu saja mbak, untuk yang lain biasanya menyesuaikan ketika pembelajaran di kelas.”⁶⁶

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada ustadz yang mengajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode utsmani di LQ Utsmani Rejang Lebong yang diperoleh langsung dari lapangan bentuk-bentuk perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran metode utsmani.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan pembelajaran metode usmani. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran seorang guru/ustadz tidak boleh sembarangan. Banyak hal yang harus diperhatikan agar sebuah perencanaan mampu membuat pelaksanaan pembelajaran bermakna. Sebuah perencanaan akan mempengaruhi hasilnya, dengan perencanaan pembelajaran yang baik maka akan tercipta sebuah

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Achmad Syauqi selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadzah Hamidah selaku tenaga pengajar pada hari Jum’at, 24 Mei 2024 pukul 17.30 WIB.

pelaksanaan pembelajaran bermakna yang pada akhirnya akan membuahkan hasil baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para pengajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ustadz dan ustadzah dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ustadz Maman Fajri, beliau menyampaikan:

“Bahwa dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran termasuk pembelajaran metode utsmani harus memperhatikan banyak hal baik itu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar itu.

Kemudian beliau menjelaskan lebih lengkap, yaitu:

“Kegiatan didalam kelas itu terdiri dari merencanakan langkah-langkah pembelajaran, metode, tujuan, materi, evaluasi, misalnya untuk materi tentang makhoriul huruf baiknya menggunakan sistem drill karena semakin banyak latihan mengucapkan huruf sesuai dengan makhrojnya maka santri akan semakin terampil mengucapkan huruf tersebut.”⁶⁷

Selanjutnya hal yang hampir sama juga disampaikan oleh salah satu ustadz, yaitu ustadz Mawardi, beliau mengatakan:

“Hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan perencanaan diantaranya ialah seorang ustadz dan ustadzah harus mampu memilih metode baik untuk metode pelaksanaannya maupun untuk metode evaluasinya agar nantinya materi yang diberikan dapat terserap dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.”⁶⁸

Informasi lain tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan juga peneliti dapatkan dari salah satu ustadz, yaitu ustadz Achmad Syauqi, beliau mengatakan:

“Membuat perencanaan itu sebenarnya mudah yang penting dan harus diperhatikan itu masalah cara ustadz dan ustadzah

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Maman Fajri selaku Kepala Lembaga pada hari Minggu, 11 Februari 2024 pukul 12.30 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Mawardi selaku tenaga pengajar pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 08.15 WIB.

menyampaikan materi dengan baik dan mampu membuat santri semangat dalam belajar Al-Qur'an dengan metode usmani."⁶⁹
Hal serupa peneliti tanyakan kepada Ustadzah Hamidah, beliau

menjawab:

“Saya merencanakan langkah-langkah pembelajaran, metode, tujuan, materi, evaluasi, misalnya untuk materi tentang makhorijul huruf baiknya menggunakan sistem drill karena semakin banyak latihan mengucapkan huruf sesuai dengan makhrojnya maka santri akan semakin terampil mengucapkan huruf tersebut.”⁷⁰

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara beberapa ustadz, yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan pembelajaran metode utsmani.

b. Apersepsi

Pada bagian ini, ustadz/ustadzah akan mengulang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, tapi pada penerapannya sering tidak dilaksanakan dengan alasan waktu yang kurang padahal tahapan ini adalah salah satu tahapan yang sangat penting untuk mengingatkan para santri kepada materi yang sudah dipelajari agar tidak lupa.

c. Penanaman Konsep

Para santri di LQ Utsmani Rejang Lebong diajak untuk berimajinasi gambaran angan mereka sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Jadi dalam hal ini santri pada awalnya hanya berandai bisa membaca Al-Qur'an, dan pada akhirnya terwujud. Mempercayakan bahwa benar kemudahan itu ada jika kita mau berusaha. Seperti yang

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Achmad Syauqi selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Hamidah selaku tenaga pengajar pada hari Jum'at, 24 Mei 2024 pukul 17.30 WIB.

disampaikan oleh ustadz Mawardi selaku pengajar di LQ Utsmani Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

“Para santri ini tidak perlu dituntut untuk terus membaca dan harus bisa. Mereka hanya perlu memunculkan imajinasi, sehingga mereka sadar tanpa mereka diajari mereka ternyata bisa membaca. Perlu diketahui bahwa mereka cukup memahami bacaan di awal, setelah mereka bisa untuk percobaan selanjutnya sudah bisa membaca sendiri. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki motivasi bahwa tanpa diajari merekapun sudah bisa.”⁷¹

Ustadz Syauqi menambahkan:

“Hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas diantaranya ialah, kondisi perkembangan santri dan kemampuan santri, sehingga harus diberi pemahaman bahwa mereka bisa memnbaca Al-Qur’an. Misalnya di dalam satu jilid tidak mungkin kemampuan santri semua sama maka dari itu ustadz dan ustadzah harus mampu mencari solusi agar santri yang kemampuannya masih kurang dapat mengejar kekurangannya.”⁷²

Ustadzah Hamidah juga menambahkan:

“Saya tidak menekankan mereka untuk langsung bias membaca, tapi ketika mengajar saya selalu berusaha menjelaskan materi dengan bahasa yang sesederhana mungkin yaitu bahasa yang mudah dimengerti untuk usia lansia, karena santri disini rata-rata usianya sudah memasuki lansia jadi tingkat pemahamannya tentu berbeda dengan anak-anak remaja.”⁷³

Jadi, ketika mereka sudah memiliki imajinasi akan mampu untuk mengembangkan pemicu yang mampu mendorong untuk melakukan sesuatu. Namun semua juga tergantung dengan usaha dari setiap individu para santri untuk mengembangkan pengetahuannya. Sehingga

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Mawardi selaku tenaga pengajar pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 08.15 WIB.

⁷² Wawancara dengan Ustadz Achmad Syauqi selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Hamidah selaku tenaga pengajar pada hari Jum’at, 24 Mei 2024 pukul 17.30 WIB.

ketika mereka sudah mampu berimajinasi dengan baik, ustadz/ustadzah hanya menjadi pendamping ketika mereka belajar membaca al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong.

d. Pemahaman

Berdasarkan wawancara kepada ustadz dan ustadzah dan observasi peneliti pada proses pembelajaran, ada beberapa strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah ketika mengajar Al-Qur'an dengan metode utsmani untuk meningkatkan kemampuan membaca santri di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong, salah satunya dengan memberikan materi atau pemahaman materi pada setiap pertemuan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ustadz Mawardi, "Bagaimana strategi yang ustadz gunakan ketika mengajar Al-Qur'an dengan metode utsmani untuk meningkatkan kemampuan membaca santri lansia?". Beliau menjawab:

"Selanjutnya karena di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong ini menggunakan metode utsmani dalam mengajarkan Al-Qur'an maka terdapat prinsip yang harus diperhatikan yaitu, pertama ustadz dan ustadzah tidak boleh menuntun santri terus menerus ketika mengajar. Kedua ustadz dan ustadzah ketika mengajar harus teliti, waspada dan tegas baik ketika menyampaikan materi dan menyimak bacaan santri, karena dalam metode usmani para santri diharuskan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan sempurna."⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Mawardi selaku tenaga pengajar pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 08.15 WIB.

Informasi lain mengenai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga peneliti peroleh melalui wawancara dengan ustadz Syauqi, beliau mengatakan:

“Agar para santri maksimal dalam belajar Al-Qur'an, maka saya selalu memerintahkan kepada mereka untuk mengulang-ulang bacaan yang saya contohkan secara klasikal sambil saya mengamati bacaan santri satu-persatu, dengan hal ini saya akan mudah mengetahui mana santri yang masih merlukan bimbingan yang lebih. Selain itu saya juga selalu memerintahkan kepada para santri untuk praktik membaca dengan sistem individual dengan catatan apabila waktu pembelajaran masih tersisa banyak.”⁷⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Hamidah untuk menggali informasi juga seputar strategi yang digunakan beliau untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an santri, ustadzah Hamidah mengatakan:

“Strategi untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sebenarnya dengan menerapkan prinsip dasar guru dan prinsip dasar santri serta menggunakan sistem drill dalam mengajar, menggunakan teknik individu kelompok atau Klasikal baca simak (KBS), Mungkin dalam penerapannya saya sedikit mengembangkan strategi, misalnya ketika praktik membaca secara berkelompok saya menerapkan sistem KBS dimana setiap kelompok saya perintahkan untuk membaca 2 baris secara bergiliran dan sahut-sahutan dalam melanjutkan baris tersebut, contoh kelompok pertama saya perintah untuk membaca baris 1-2, dan seterusnya.”⁷⁶

e. Penutup

Tahapan ini adalah tahapan akhir yang nantinya ada tanya jawab antara guru dengan santri yang kemudian ditutup dengan doa dan salam. Pada tahapan ini para santri ketika belajar membaca Al-Qur'an tanpa membutuhkan waktu yang sangat lama mereka sudah bisa membaca. Mereka tidak menyadari bahwa mereka sudah bisa, ketika

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Achmad Syauqi selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah Hamidah selaku tenaga pengajar pada hari Jum'at, 24 Mei 2024 pukul 17.30 WIB.

diberikan stimulus oleh ustadz/ustadzah baru para santri menyadari bahwa sudah bisa. Rasa tidak percaya yang muncul dari benak para santri itu seperti sebuah ilham. Sesuai hasil wawancara ustadz Mawardi, beliau mengatakan bahwa:

“Kami membiarkan mereka setelah diberikan arahan untuk membaca, jadi ketika mereka sudah bisa bingung malah. Saya tanyakan kepada mereka, loh bapak kok sudah bisa baca. Malah bingung sendiri mereka itu ver, ya saya ketawain mereka itu. Ya gak menyangka saja mereka mungkin tanpa diajari terus kok sudah bisa.”⁷⁷

Hal serupa juga peneliti tanyakan kepada ustadz Syauqi, beliau menjawab:

“Pada dasarnya mereka sudah bias membaca Al-Qur’an, tapi karena tidak sering di ulang kadang mahkrojnya tidak pas, hal ini tidak dipungkiri juga karena melihat di usia lansia ini banyak faktor yang mempengaruhi. Tapi setelah kita arahkan mereka akhirnya bias juga.”⁷⁸

Hal ini diperkuat oleh Bapak Idham Cholid, selaku santri di LQ

Utsmani Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Saya sampai gak percaya sendiri kalau sudah bisa membaca al Qur’an, ternyata ya baru saya sadari pas ketika ustadz Mawardi bertanya pada saya, kok sudah bisa gitu. Saya berfikir lah iya kok bisa saya ini. Rasa gak percaya itu masih ada, awalnya saya tidak tahu sama sekali akhirnya sudah bisa.”⁷⁹

Wawancara untuk fokus penelitian yang selanjut ini dimulai dengan melakukan wawancara dengan ustadzah Hamidah pada tanggal 24 Mei 2024 pukul 17.30 WIB, dengan pertanyaan “Bagaimanakah target dari pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode utsmani di LQ Utsmani Rejang Lebong?”, kemudian beliau menjawab:

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Mawardi selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Achmad Syauqi selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan pak Idham Cholid selaku santri pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 08.15 WIB.

“Target secara umumnya begini, bahwa dengan diterapkannya metode utsmani diharapkan santri mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar yaitu membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu didalam metode usmani pada setiap juz/jilid terdapat target pembelajaran masing-masing sesuai dengan tingkatannya, karena pada setiap juz/jilid terdapat muatan-muatan materi yang harus benar-benar dikuasai oleh para santri.

Hal ini ditambahkan juga oleh ustadz Maman Fajri, beliau

mengatakan:

“Untuk target pada jilid pemula sampai jilid 1 yaitu santri mampu mengenal dan melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf, membaca 3 huruf secara berangkai dan mampu memahami materi jilid pemula dan jilid 1. Pada jilid 2 dan seterusnya target yang harus dicapai ialah santri mampu membaca dengan lancar huruf yang berangkai, membaca sesuai dengan kaidah tajwid, membaca sesuai dengan tanda baca dan mampu menguasai materi pada jilid 2 dan seterusnya.”⁸⁰

Informasi yang hampir sama juga disampaikan oleh ustadz Mawardi,

beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan metode usmani target yang ingin dicapai ialah para santri yang belajar membaca Al-Qur’an dengan metode usmani mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar, fasih dan membaca sesuai dengan tajwid.”⁸¹

Penjelasan yang hampir sama juga peneliti dapatkan melalui

wawancara dengan ustadz Achmad Syauqi, beliau mengatakan:

“Pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode utsmani memiliki beberapa tingkatan, yaitu dimulai dari jilid pemula sampai dengan kelompok Al-Qur’an, dimana pada setiap jilid/tingkatan terdapat target pembelajaran yang harus dicapai oleh para santri. Target pada setiap jilid berbeda-beda semakin tinggi tingkatannya semakin tinggi pula targetnya. Untuk target pokok yang diharapkan dari pembelajaran metode usmani ialah para santri dapat membaca Al Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur’an.”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Hamidah selaku tenaga pengajar pada hari Jum’at, 24 Mei 2024 pukul 17.30 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Mawardi selaku tenaga pengajar pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 08.15 WIB.

⁸² Wawancara dengan Ustadz Achmad Syauqi selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Lansia Setelah Diterapkan Metode Utsmani di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hasil pencapaian dari penerapan metode utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri lansia di LQ Utsmani Rejang Lebong.

Berdasarkan wawancara kepada ustadz, ustadzah dan santri serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui hasil pencapaian dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di LQ Utsmani Rejang Lebong. Informasi pertama diperoleh dari wawancara dengan ustadzah Hamidah, dengan pertanyaan "Bagaimanakah hasil yang telah dicapai dari penerapan metode utsmani di LQ Utsmani Rejang Lebong?", beliau menjawab:

"Penerapan metode usmani membawa dampak yang baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Alhamdulillah, dengan rangkaian pembelajaran metode utsmani yang telah dilaksanakan para santri mampu mencapai target yang diharapkan terbukti dari kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang telah khotam pendidikan Al-Qur'an, mereka mampu membaca Al Qur'an dengan lancar, dan tartil, namun disamping itu masih ada beberapa santri yang kemampuannya masih belum dapat sesuai target."⁸³

Informasi lain juga didapat dari hasil wawancara dengan ustadz Mawardi, beliau mengatakan bahwa:

"Hasil dari penerapan metode usmani di LQ Utsmani Rejang Lebong sangat baik, dimana para santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam penerapan metode usmani para santri yang kemampuannya masih lemah mereka tidak diperbolehkan untuk melanjutkan pada tingkatan selanjutnya melainkan harus mengulangi kembali, sehingga

⁸³ Wawancara dengan Ustadzah Hamidah selaku tenaga pengajar pada hari Jum'at, 24 Mei 2024 pukul 17.30 WIB.

para santri yang telah khotam kemampuannya memang sudah benar-benar baik. Mereka mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhrojnya, mampu membaca dengan tartil sesuai dengan tajwid dan mampu membaca dengan lancar.”⁸⁴

Informasi yang hampir sama juga didapat dari wawancara dengan ustadz Achmad Syauqi, beliau mengatakan bahwa:

“Hasilnya lebih baik, para santri lebih terampil dalam membaca Al-Qur’an, lebih fasih dalam pelafalan makhroj dan tajwidnya pun lebih teratur.”⁸⁵

Informasi yang hampir sama didapat dari wawancara dengan salah satu santri kelas Umar bin Khattab yaitu bapak Gunawan mengatakan bahwa:

“Setelah belajar membaca Al-Qur’an dengan metode utsmani saya merasakan ada perbaikannya dalam bacaan Al-Qur’an saya, saya menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur’an karena belajarnya enak, ustadznya juga enak dalam menyampaikan materi.”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri dari kelas Fatimah Azzahra yaitu ibu Herlina, beliau mengatakan:

“Saya merasakan perubahan yang sangat baik dari sebelumnya dalam hal membaca Al-Qur’an, Alhamdulillah sekarang saya sudah bias membedakan antara huruf ha kecil, ha besar, huruf kha dan huruf ghain.”⁸⁷

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada ustadz/ustadzah dan santri serta observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas Umar bin Khattab mengenai

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Mawardi selaku tenaga pengajar pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 08.15 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Achmad Syauqi selaku tenaga pengajar pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan pak Gunawan selaku santri pada hari Minggu, 19 Mei 2024 pukul 13.00 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Herlina selaku santri pada hari Jum’at, 24 Mei 2024 pukul 17.30 WIB.

mengenai hasil pencapaian dari penerapan metode usmani di LQ Utsmani Rejang Lebong.

C. Pembahasan

Menurut Saiful Bahri dalam bukunya “Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an,” penerapan metode utsmani secara garis besar ada tiga tahapan, yaitu interaksi, imajinasi dan intuisi. Namun, di Lembaga Qur’an Utsmani Rejang Lebong tahapan ini tidak terlaksana dengan sempurna, karena ada beberapa poin yang tidak terlaksana terutama pada tahapan interaksi.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk lebih memaksimalkan tahapan-tahapan metode utsmani agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta materi dapat difahami oleh santri lansia.

1. Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Lansia Di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong

Pada proses interaksi, terdapat tahap pembukaan dan apersepsi di mana tahap pembukaan diawali dengan salam dan doa sebelum belajar. Pada tahap apersepsi ini sering tidak terlaksana padahal tahap ini termasuk yang sangat penting karena mengulang pelajaran untuk penguatan materi pada santri.

Pada proses imajinasi, terdapat tahapan penanaman konsep dan pemahaman materi di mana santri selalu diberikan pemahaman mengenai materi di setiap pertemuannya. Santri juga di berikan

pemahaman bahwa belajar Al-Qur'an itu mudah, sehingga santri terus semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada proses selanjutnya yaitu intuisi, di mana dalam proses ini terdapat tahapan keterampilan. Santri diberikan lebih banyak latihan daripada teori untuk melatih bacaan mereka supaya fasih sesuai dengan target pembelajarannya. Kemudian diakhiri dengan kegiatan tanya jawab, doa selesai belajar dan salam penutup.

Jadi, untuk jika diurutkan tahapan penerapan metode utsmani di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong didasarkan pada buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an Utsmani adalah sebagai berikut:⁸⁸

- g) Pembukaan. Pada bagian pembukaan biasanya diawali dengan salam kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar.
- h) Apersepsi. Pada tahap ini, guru harus mengusahakan agar santri fokus, tenang, senang dan bahagia dalam belajar kemudian mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Pada penerapannya di Lembaga Utsmani Rejang Lebong sering tidak terlaksana, sehingga peneliti menyarankan agar tahapan ini dilaksanakan supaya santri terus mengingat materi yang diberikan.
- i) Penanaman konsep. Guru menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh serta memastikan santri memahami materi pelajaran.

⁸⁸ Saiful Bahri, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), hal. 11

- j) Pemahaman. Latihan bersama-sama atau kelompok supaya untuk membiasakan para santri membaca dan lebih semangat jika dibaca secara bersama-sama.
- k) Keterampilan. Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
- l) Penutup . Di tahap akhir ini guru akan memberikan motivasi dan pesan-pesan moral dan biasanya santri diperbolehkan untuk bertanya. Setelah itu do'a penutup dan salam.

Dalam proses pembelajarannya, terkadang beberapa ustadz/ustadzah lupa dengan tahapan apersepsi, sedangkan itu adalah salah satu hal penting sebelum melakukan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk tahapan apersepsi harus dijalankan, karena melihat kondisi santri yang lansia itu butuh semangat yang lebih dalam belajar.

Ustadz dan ustadzah LQ Utsmani Rejang Lebong menggunakan berbagai teknik dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu: menggunakan bahasa yang mudah dipahami santri, menerapkan prinsip CBSA (cara belajar siswa aktif), drill, individual sorogan, klasikal, klasikal-individual, KBS (klasikal baca simak), KBSM (klasikal baca simak murni).⁸⁹

Beberapa teknik mengajar yang diterapkan di LQ Utsmani Rejang Lebong sesuai dengan teknik yang dianjurkan pada "Buku

⁸⁹ Saiful Bahri, hal. 12

Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Usmani". Di dalamnya dijelaskan bahwa:⁹⁰

- a) Klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca.
- b) Klasikal baca simak murni, penerapannya ialah semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Terkadang klasikal baca simak sering tidak terlaksana karena berhubungan dengan habisnya waktu belajar, sedangkan klasikal baca simak sangat penting perannya. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk ustadz/ustadzahnya lebih bias mengefisienkan waktu supaya tahapan-tahapan yang penting dalam pembelajaran tetap bias terlaksana.

Ada dua strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah LQ Utsmani Rejang Lebong dalam mengatasi perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu, menekankan untuk memperbanyak latihan membaca.

Dengan memperbanyak latihan membaca maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri kan semakin terasah dengan baik, hal ini didukung oleh Nawawi Ali dalam bukunya "Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)". Menurutnya, untuk mencapai suatu tajwid Al-Qur'an yang maksimal, selain masalah-masalah yang dibahas ilmu

⁹⁰ Saiful Bahri, hal. 12-15

tajwid dapat dimengerti dan dikuasai dengan baik faktor praktek dihadapan guru dan banyaknya latihan pengucapan juga memegang peranan penting.⁹¹

Dengan strategi tersebut diharapkan mampu mengatasi masalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, sehingga pencapaian hasil belajar pada setiap santri mampu optimal.

Ustadz dan ustadzah LQ Utsmani Rejang Lebong menggunakan berbagai macam strategi dalam menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan juga diupayakan oleh ustadz dan ustadzah LQ Utsmani Rejang Lebong dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, diantaranya dengan membawakan cerita dengan kisah-kisah yang inspiratif, menyisipkan nyanyian dan lainnya. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an dengan metode usmani. Hal ini didukung oleh Wina Sanjaya dalam buku "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran". Menurutnya, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar santri.

2. Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Setelah Diterapkan Metode Utsmani di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong.

⁹¹ Nawawi Ali, Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid), (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 23

Ketika sebuah pembelajaran telah dilaksanakan maka hasilnya pun akan dapat ketahu. Begitu juga dengan penerapan metode utsmani di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mulai dari hasil pembelajaran harian, hasil evaluasi pada kenaikan juz dan hasil evaluasi pada tes khotam pendidikan Al Qur'an.

Sebelum memaparkan hasil dari penerapan metode usmani di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong lebih dahulu diketahui mengenai target dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong. Berdasarkan hasil temuan penelitian target dari penerapan metode usmani di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong Target dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode usmani di Lembaga Quran Utsmani Rejang Lebong ialah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, disamping itu juga terdapat pula target pada setiap jilid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik adalah ketika sudah memenuhi kriteria dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca secara tartil, dengan memperhatikan *makhorijul huruf*, *shifatul huruf* dan tajwidnya.

Hasil dari penerapan metode usmani bagi lansia di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong sangat baik, terbukti dari kemajuan-kemajuan kemampuan santri lansia dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya ialah:

- a) Setelah rutin mengikuti pembelajaran, para santri mampu membaca Al-Qur'an dan terdapat perubahan dari sebelum belajar dengan metode utsmani ini.
- b) Dapat membuktikan kepada masyarakat bahwa penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an berhasil untuk lansia dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik.
- c) Indikator ketartilan santri dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan hati-hati dan benar sesuai dengan tajwid.

Keberhasilan penerapan metode usmani di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong terbukti dari keterangan para ustadz/ustadzah dan santri yang menegaskan bahwa setelah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode utsmani para snatri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil dan fasih. Indikator kelancaran membaca Al-Qur'an juga dilihat dari ketika tidak membaca Al-Qur'an dengan diulang-ulang karena kesalahan dan tidak membaca Al-Qur'an dengan terputus-putus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan metode utsmani di Lembaga Utsmani Rejang Lebong yaitu interaksi, imajinasi dan intuisi belum sepenuhnya maksimal karena masih ada beberapa tahapan yang tertinggal atau tidak terlaksana.
2. Untuk kemampuan membaca Al-Qur'an santri lansia setelah rutin mengikuti pembelajaran, dinilai mampu membaca Al-Qur'an dan terdapat perubahan dari sebelum belajar dengan metode utsmani.

B. Saran

1. Lebih memaksimalkan tahapan-tahapan metode utsmani agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta materi dapat difahami oleh santri lansia.
2. Tahapan apersepsi harus dijalankan, karena melihat kondisi santri yang lansia itu butuh semangat yang lebih dalam belajar.
3. Ustadaz/ustadzahnya lebih bias mengefisienkan waktu supaya tahapan-tahapan yang penting dalam pembelajaran tetap bias terlaksana terutama klasikal baca simak.

4. Memaksimal keadaan yang ada di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan baik dan proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PTRineka Cipta, 2003.
- Ahmad Munir Dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Ali, A. Nawawi, *Pedoman Membaca Al-Quran (Ilmu Tajwid)*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: CiputatPers, 2002.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Azizah, L. M. (2017). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bahri, Saiful, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, Blitar: Pon. Pes NurulIman, 2008.
- Bahri, Saiful, *Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur-an (PGPQ)*, Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Surya, 2011,hal. 355
- Dwijowijoto, Rian Nugroho, *Kebijakan Publik: Formulasi Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Husain, Said Agil, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam system Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Husin, Said Aqil, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: CiputatPress, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online), <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>, diakses pada 2 Juni 2024

- Manna' Al-Qaththan, Syaikh, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PustakaAlkautsar.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFU-UII, 1991.
- Muhaimin, Aziz, "*Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar.*" Skripsi. Islamic University of Blitar, 2013.
- Yasir, Muhammad, "*Studi Al-Qur'an*" Riau: CV Asa Riau, 2016.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munawiroh, Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan dan Diklat Departemen Agama RI, 2007.
- Munir, Misbahul, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Quran*, Semarang: Binawan, 2005.
- Nikmah, Alfiatun, "*Metode Usmani dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Ula Adi Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar,*" Skripsi. Islamic University of Blitar, 2014.
- Nurdin, Usman, *Konsep Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung: CV Sinar Baru, 2002
- Purwanto, M Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Rohmad, "*Penerapan Metode Usmani dalam Pengenalan membaca Al-Qur'an Rasm Usmani bagi santri putri di Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Tahun 2009-2010,*" Skripsi. IAIN Ponorogo, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Goup, 2008
- Sapuri, Rafi, *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.
- Setiawan, Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi perkembangan*, Blitar: Pesantren Nurul Iman, 2008
- Shabir, Muslich, *Terjemahan Riyadhus Shalihin 2*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2004.
- Shihab, Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2009.

- Silalahi, Gabriel Amin, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, Sidoarjo: CV Citra Media, 2003.
- Siswanto & Susanti, Eli. Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Jurnal Paramurobi*, Vol.2, No.1 (Januari-Juni 2019)
- Slamet, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Syaodih, Nanan, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tekan, Ismail, *Tajwid Al-Quranul Karim*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006.
- Thonthowi, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Mutiara, 1979.
- Zawawie, Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.

LAMPIRAN



Proses Pembelajaran Kelompok Umar



Proses Pembelajaran Kelompok Umi Kaltsum



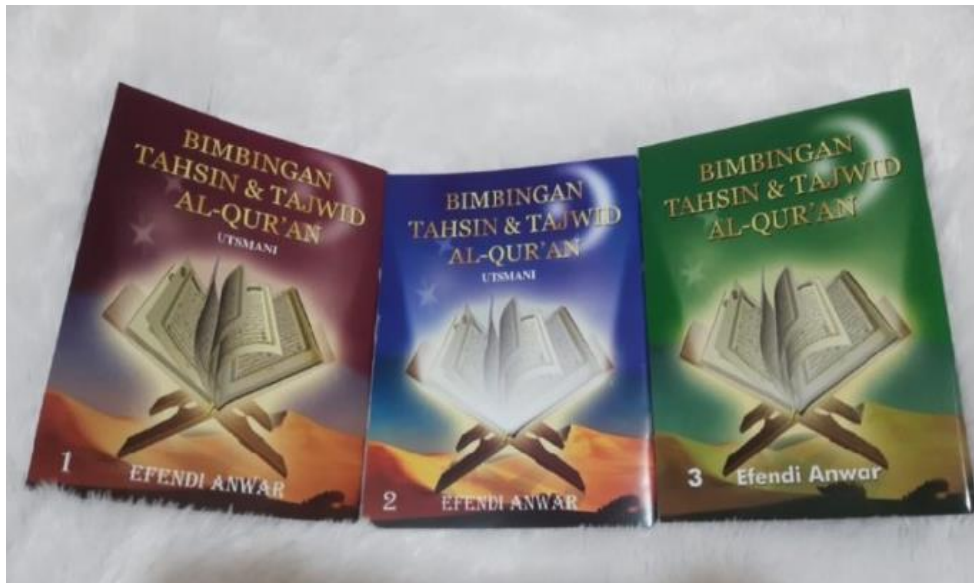
Proses Pembelajaran Kelompok Fatimah az-Zahra



Proses Pembelajaran Kelompok Khodijah



Proses Pembelajaran Kelompok Siti Aisyah



Buku Pegangan Santri Metode Utsmani



Proses Apersepsi Sebelum Memulai Pembelajaran



Wawancara Dengan Santri Lansia, Ibu Herlina



Wawancara Dengan Ustadz Mawardi



Wawancara Dengan Ustadz Syauqi



Pembejajaran Kelompok 'Ali



Proses Pembelajaran Kelompok Utsman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 821 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd** 19701107 200003 2 004
2. **Siswanto, M.Pd.I** 2023078405

3 202012 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Verdydo Ardiansyah

N I M : 20531169

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 15 Desember 2023
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: VERDYDO ADRIANSYAH
NIM	: 20531169
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBİYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: BAKTI KOMALASARI, M. Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: SISWANTO, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: PENERAPAN METODE UTSMANI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN BAGI LANSIA DI LEMBAGA GURAN' UTSMANI REJANG LEBONG.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	29/5/2024	Bab 1. LB, Pertanyaan Pertanyaan	
2.	-	Bab II. Penerapan, takripat Met Utsmani	
3.	-	Bab III. Sumber data primer	
4.	13/6/2024	Bab E. Kembangkan wawasan cara menulis	
5.	-	beberapa item	
6.	-	- Pembahasan - Teori - konsep di tulis	
7.	-	- sarau peneliti	
8.	20/6/2024	Kesimpulan, Abstrak	
9.	-	-	
10.	24/6/2024	Ace	
11.	-	-	
12.	-	-	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Bakti Komalasari, M. Pd.
NIP. 197011072000032009

CURUP, 24 Juni 2024
PEMBIMBING II,

Siswanto, M. Pd. I
NIP. 2023078905

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

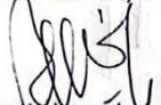
NAMA	: VERDYDO ADRIANSYAH
NIM	: 20531169
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIAH
PEMBIMBING I	: BAKTI KOMALASARI, M.Pd.
PEMBIMBING II	: SISWANTO, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: PENERAPAN METODE UTSMANI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN BAGI LANSIA DI LEMBAGA QURAN UTSMANI REJANG LEBUNG
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	25/5 24	BAB I : Latar Belakang	JH
2.		BAB II : Tesisi Metode Utsmani	JH
3.		BAB III : Sumber Data	JH
4.	12/6 24	BAB IV : Metode Tesisi di Kegiatan	JH
5.		Pembahasan	JH
6.	14/6 24	Pembahasan footnote	JH
7.		Pembahasan Halaman	JH
8.	18/6 24	Tambahan kutipan	JH
9.		Pembahasan kutipan Al-Quran	JH
10.	19/6 24	Pembahasan Abstrak	JH
11.		Jarak Spasi Abstrak	JH
12.	21/06-24	Ace Upr	JH


KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 21 Juni 202

PEMBIMBING I,


Bakti Komalasari, M.Pd.
NIP. 197011072000032009

PEMBIMBING II,


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 2023070405



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Februari 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Verdydo Adriansyah
NIM : 20531169
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Bagi Lansia Di Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 07 Februari 2024 s.d 07 Mei 2024
Lokasi Penelitian : Lembaga Qur'an Utsmani Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama	: Verdydo Adriansyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Taba Seberang, 3 Oktober 2001
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Motto	: “Rela Berbagi, Ikhlas Memberi.”
Alamat Rumah	: Desa Tabeak Dipoa, Kec. Lebong Sakti, Kab. Lebong, Prov. Bengkulu
Nama Orang Tua	
Ayah	: Heri Prakesi
Ibu	: Desi Herawati

Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar Negeri 59 Lebong
- Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Lebong
- Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Lebong